Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 4 No. 3 (2026) pp: 9108-9118
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Valda Rae Sita, Ajimat
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia
valdaraesita234@gmail.com, dosen00542@unpam.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut, menggunakan mata uang rupiah, memperoleh laba, dan memiliki data variabel yang lengkap. Sebanyak 10 perusahaan memenuhi kriteria sehingga diperoleh 50 observasi. Pajak penghasilan badan terutang diproksikan dengan logaritma natural beban pajak kini, struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio, ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total aset, dan biaya operasional menggunakan logaritma natural biaya penjualan serta biaya administrasi dan umum. Analisis dilakukan dengan regresi data panel menggunakan EViews 14 melalui uji Chow, uji Hausman, uji Lagrange Multiplier, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji parsial, dan uji simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan, sedangkan biaya operasional berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,392895 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 39,29% variasi pajak penghasilan badan terutang, sedangkan 60,71% dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan pentingnya kebijakan pendanaan dan pengelolaan biaya operasional dalam memahami variasi kewajiban pajak perusahaan sektor Basic Materials.

Kata kunci: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Biaya Operasional, Pajak Penghasilan Badan Terutang

Abstract

This study analyzes the effect of capital structure, firm size, and operating costs on corporate income tax payable among Basic Materials companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2024. A quantitative associative approach was applied using secondary data from annual reports and financial statements. The sample was selected through purposive sampling based on continuous listing, reporting in Indonesian rupiah, positive earnings, and complete research-variable data. Ten companies met the criteria, producing 50 firm-year observations. Corporate income tax payable is proxied by the natural logarithm of current tax expense, capital structure by the Debt to Equity Ratio, firm size by the natural logarithm of total assets, and operating costs by the natural logarithm of selling expenses plus general and administrative expenses. Panel-data regression was performed using EViews 14 through the Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests, followed by classical assumption tests, the coefficient of determination, partial tests, and a simultaneous test. The results show that capital structure significantly affects corporate income tax payable, firm size has no significant effect, and operating costs have a significant effect. Simultaneously, the three variables significantly affect corporate income tax payable. The Adjusted R-squared value of 0.392895 indicates that the model explains 39.29% of the variation in corporate income tax payable, while 60.71% is associated with factors outside the model. These findings highlight the relevance of financing policy and operating-cost management in understanding corporate tax obligations in the Basic Materials sector.

Keywords: Capital Structure, Firm Size, Operating Costs, Corporate Income Tax Payable

1. Pendahuluan

Pajak penghasilan badan adalah pajak yang dikenakan kepada badan usaha atas penghasilan yang diperoleh dalam satu tahun pajak. Pengenaan pajak penghasilan badan bertujuan untuk menciptakan keadilan dan pemerataan pendapatan dengan mengalihkan sebagian penerimaan dari sektor usaha untuk kepentingan masyarakat. Dengan demikian, pajak dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan secara berkelanjutan (Febriana, 2025).

fenomena berdasarkan berita Kontan.co.id, PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) mencatat laba bersih sebesar Rp2,49 triliun pada tahun 2024, meningkat 246% dibandingkan tahun 2023 sebesar Rp719 miliar. Peningkatan laba tersebut didorong oleh kontribusi laba perusahaan asosiasi, kenaikan harga alumina global, serta pencapaian target produksi dan penjualan yang tinggi. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar dan kinerja operasional yang optimal berpotensi menghasilkan laba yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan pajak penghasilan badan terutang. Di sisi lain, struktur modal yang berasal dari penggunaan utang dapat menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi laba yang dikena pajak, sedangkan biaya operasional juga dapat memengaruhi besarnya laba yang digunakan sebagai dasar pengenaan pajak. Dengan demikian, fenomena pada PT Cita Mineral Investindo Tbk menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan biaya operasional diduga memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Karakteristik internal perusahaan dapat menjadi faktor yang berkaitan dengan Pajak Penghasilan Badan Terutang. Struktur Modal menggambarkan perbandingan antara sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas. Penggunaan utang dapat menimbulkan beban bunga yang berpotensi memengaruhi laba kena pajak perusahaan. Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki. Sementara itu, Biaya Operasional mencerminkan pengeluaran yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan dapat memengaruhi laba yang menjadi dasar dalam perhitungan Pajak Penghasilan Badan Terutang. Penelitian ini bertujuan menguji perngaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang, baik secara Parsial maupun Simultan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Agen *(Agency Theory)*

Teori agensi diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Hendrik (2021), yang menjelaskan hubungan antara principal sebagai pemilik perusahaan dan agent sebagai pihak manajemen yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan. Hubungan tersebut dapat menimbulkan perbedaan kepentingan karena masing-masing pihak berupaya memaksimalkan kepentingannya. Dalam konteks perpajakan, manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan cenderung berupaya mencapai laba optimal dengan beban pajak yang efisien, sedangkan pemerintah melalui fiskus berkepentingan terhadap penerimaan pajak.

Teori agensi relevan dalam menjelaskan hubungan struktur modal, ukuran perusahaan, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang. Struktur modal berkaitan dengan keputusan manajemen dalam menggunakan utang yang menimbulkan beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Ukuran perusahaan mencerminkan skala kegiatan dan aset yang dikelola manajemen, yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban perpajakannya. Sementara itu, biaya operasional yang dapat diakui secara fiskal menjadi pengurang penghasilan kena pajak sehingga dapat memengaruhi besarnya pajak penghasilan badan terutang. Dengan demikian, teori agensi dapat menjadi dasar dalam menjelaskan bagaimana keputusan manajemen terkait struktur modal, ukuran perusahaan, dan biaya operasional berhubungan dengan pajak penghasilan badan terutang.

2.2 Pajak Penghasilan Badan Terutang

Menurut (Geofanny, 2024) pajak penghasilan badan terutang adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak penghasilan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh selama satu tahun. Subjek pajak tersebut dikenai pajak apabila menerima atau memperoleh penghasilan. Subjek pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan, dalam Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan badan terutang disebut wajib pajak.

2.3 Struktur Modal

Menurut (Yani, 2026) struktur modal merupakan komposisi atau perbandingan antara utang dan modal sendiri (ekuitas) yang digunakan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional maupun investasi. Ekuitas berasal dari pemilik perusahaan, seperti saham dan laba ditahan, sedangkan utang merupakan dana dari pihak eksternal seperti pinjaman bank atau obligasi yang wajib dikembalikan. Sedangkan menurut (Arisandy, 2021) struktur modal merupakan suatu perbandingan atau imbangan pendanaan jangka Panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka Panjang terhadap modal sendiri (modal saham dan laba ditahan).

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13560
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut (Dewantari, 2019) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya ukuran perusahaan dengan berbagai cara antara lain total aktiva, nilai pasar saham, *log size* dan lain-lain. Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat.

2.5 Biaya Operasional

Menurut (Kurniawan, 2023) biaya operasional berkaitan erat dengan pajak penghasilan dikarenakan yang menjadi pengurang penghasilan kena pajak adalah biaya penjualan, promosi serta biaya administrasi. Biaya operasional merupakan biaya yang digunakan untuk memperoleh barang, menghasilkan barang, melakukan pemasaran dan melakukan penjualan serta biaya-biaya untuk operasional lain. Biaya operasional juga dapat diartikan sebagai pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok, yaitu berupa biaya penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan, tidak termasuk pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan dan penyusutan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi mengenai variabel-variabel yang diteliti. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang bergerak sektor Basic Materials yang menjadi perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang diunduh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu http://www.idx.co.id dan webite resmi perusahaan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2020 sampai tahun 2024. Penelitian ini berfokus untuk melihat pengaruh dari Struktur Modal, Ukuran perusahaan dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan *Basic Materials*.

Tabel I Operasional Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Indikator	Skala
1	PPh Badan Terutang (Y)	Pajak Penghasilan Badan Terutang = Ln (Beban Pajak Kini)	Rasio
2	Struktur Modal (X^1)	DER = $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (X^2)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio
4	Biaya Operasional (X^3)	B. Operasional = Ln (Biaya Penjualan + Biaya Administrasi dan Umum)	Rasio

3.1 Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder. Populasi penelitian adalah 109 perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) terdaftar pada sektor *Basic Materials*; (2) tercatat berturut-turut selama 2020-2024; (3) menggunakan mata uang rupiah; (4) memperoleh laba selama periode penelitian; dan (5) memiliki data yang lengkap untuk variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 10 Perusahaan, sehingga dengan lima tahun pengamatan terdapat 50 Observasi.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13560
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel II Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2024		109
2	Perusahaan *Basic Materials* yang memiliki laporan keuangan lengkap selama tahun 2020-2024	55	54
3	Perusahaan sektor *Basic Materials* yang menunjukkan laba pada periode 2020-2024	25	29
4	Perusahaan sektor *Basic Materials* yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian periode tahun 2020-2024	19	10
Jumlah Sampel Perusahaan		10	
Tahun Periode Penelitian		5	
Total sampel yang digunakan dalam penelitian (5 X 10)		50	

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	24.33581	0.584082	28.27650	26.06151
Median	24.36244	0.383630	28.20560	26.03932
Maximum	25.96807	4.561360	29.74670	28.34450
Minimum	21.77990	0.042329	26.82100	24.60681
Std. Dev.	1.034432	0.727368	0.834977	0.926538

Berdasarkan tabel uji statistik di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel dependen (Y) yaitu pajak penghasilan badan terutang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 24.33581, nilai maximum sebesar 25.96807 dan nilai minimum sebesar 21.77990
2. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen (X1) yaitu struktur modal menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.584082, nilai maximum sebesar 4.561360 dan nilai minimum sebesar 0.042329
3. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen (X2) yaitu ukuran perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 28.27650, nilai maximum sebesar 29.74670 dan nilai minimum sebesar 26.82100
4. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen (X3) yaitu biaya operasional menunjukkan nilai rata-rata sebesar 26.06151, nilai maximum sebesar 28.34450 dan nilai minimum sebesar 24.60681

4.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel Uji Estimasi Model

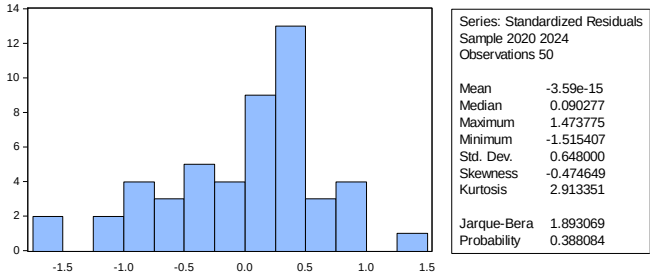
No	Pengujian Model	Probabilitas	Model
1	*Uji Chow*	0,0038	FEM
2	*Uji Hausman*	0,9232	REM
3	*Uji Lagrange Multiplier*	0,0279	REM

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13560
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model regresi data panel, uji Chow menghasilkan probabilitas 0,0038 sehingga Fixed Effect Model (FEM) lebih sesuai dibandingkan Common Effect Model. Selanjutnya, uji Hausman menghasilkan probabilitas 0,9232 sehingga Random Effect Model (REM) lebih sesuai dibandingkan FEM. Uji Lagrange Multiplier menghasilkan probabilitas 0,0279 dan juga mendukung penggunaan REM dibandingkan Common Effect Model. Dengan mempertimbangkan rangkaian pengujian tersebut, Random Effect Model (REM) digunakan sebagai dasar interpretasi regresi data panel dalam penelitian ini.

4.3 Uji Asumsi Klasik

- Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar di atas, hasil Uji Normalitas dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability 0,388084 > 0,05 dan dapat dilanjutkan ke uji berikutnya.

- Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	10.67181	1200.209	NA
X1	0.017332	1.675673	1.010671
X2	0.028092	2528.297	2.158644
X3	0.022793	1743.248	2.156628

Berdasarkan tabel di atas, hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independent berpasangan yaitu struktur modal (X1), ukuran perusahaan (X2) dan biaya operasional (X3) kurang dari 10 (VIF <10), sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian bebas multikolinearitas.

- Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.031690	Prob. F(3,46)	0.3874
Obs*R-squared	3.152119	Prob. Chi-Square(3)	0.3688
Scaled explained SS	3.360206	Prob. Chi-Square(3)	0.3394

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* pada *Obs Chi-Squared* yaitu sebesar 0.3688 lebih besar dari tingkat signifikansi (> 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat uji asumsi klasik Heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam *uji regresi*.

- Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.051848	Mean dependent var	1.74E-15
Adjusted R-squared	-0.055897	S.D. dependent var	0.646036
S.E. of regression	0.663846	Akaike info criterion	2.130633
Sum squared resid	19.39042	Schwarz criterion	2.360076
Log likelihood	-47.26582	Hannan-Quinn criter.	2.218006
F-statistic	0.481212	Durbin-Watson stat	1.927478
Prob(F-statistic)	0.788334		

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13560
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson Test*, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,927478. Nilai *Durbin-Watson* tersebut mendekati angka 2, yang menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat indikasi autokorelasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi, sehingga model telah memenuhi salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi.

4.4 Uji Hipotesis

- Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.430065	Mean dependent var	12.57835
Adjusted R-squared	0.392895	S.D. dependent var	0.727057

Berdasarkan tabel di atas, Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,392895 menunjukkan bahwa variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan biaya operasional mampu menjelaskan 39,29% variasi pada pajak penghasilan badan terutang. Sementara itu, 60,71% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipakai dalam penelitian ini.

- Uji Parsial (*Uji t*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.708485	5.221553	-0.135685	0.8927
X1	-0.331023	0.154210	-2.146571	0.0371
X2	0.347284	0.237250	1.463790	0.1501
X3	0.591587	0.209196	2.827915	0.0069

Berdasarkan hasil uji bahwa dapat diambil kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh struktur modal terhadap pajak pengasilan badan terutang

Berdasarkan hasil *uji t* pada diketahui bahwa variabel struktur modal (DER) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0371, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (0,0371 < 0,05). Nilai t-hitung sebesar -2,146571. Dengan menggunakan rumus derajat kebebasan df = n – k – 1 = 50 – 4 – 1 = 45, diperoleh t-tabel sebesar 2,014 pada taraf signifikansi 0,05 (5%) (dua sisi). Karena t-hitung = 2,146571 > t-tabel = 2,014 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan badan terutang

Berdasarkan hasil *uji t* diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1501, yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,1501 > 0,05). Nilai t-hitung sebesar 1,463790, sedangkan t-tabel sebesar 2,014. Karena t-hitung < t-tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima dan H2 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

3. Pengaruh biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang

Berdasarkan hasil *uji t* pada diketahui bahwa variabel biaya operasional (BOP) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0069, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (0,0069 < 0,05). Nilai t-hitung sebesar 2,827915, sedangkan t-tabel sebesar 2,014. Karena t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan H3 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13560
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Uji Simultan (*Uji F*)

R-squared	0.430065	Mean dependent var	12.57835
Adjusted R-squared	0.392895	S.D. dependent var	0.727057
S.E. of regression	0.566501	Sum squared resid	14.76246
F-statistic	11.57032	Durbin-Watson stat	1.781889
Prob(F-statistic)	0.000009		

Berdasarkan dari hasil uji F pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai probability F-statustuc yaitu 0.000009 < 0,05 dan untuk nilai Fhitung yaitu sebesar 11.57032, dengan taraf signifikansi 0,05 dan dihitung dengan rumus df (N1) = K-1 = 4-1 = lalu df (N2) = n-k = 50 - 4 = 46. Maka nilai Ftabel yang diperoleh yaitu 2,81, dengan nilai demikian Fhitung > Ftabel (11.57032 > 2,81). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen struktur modal, ukuran perusahaan, dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen pajak penghasilan badan terutang.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang dengan probabilitas 0,0371. Koefisien regresi yang bertanda negatif menunjukkan bahwa peningkatan proporsi utang terhadap ekuitas cenderung diikuti penurunan beban pajak kini setelah mempertimbangkan variabel lain dalam model. Secara konseptual, hubungan tersebut dapat terjadi karena penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang dalam kondisi tertentu menjadi komponen pengurang penghasilan kena pajak. Oleh karena itu, keputusan pendanaan tidak hanya menentukan tingkat risiko keuangan perusahaan, tetapi juga dapat memengaruhi dasar pengenaan pajak melalui struktur biaya pendanaan. Temuan mengenai pentingnya struktur modal dalam menjelaskan pajak penghasilan juga didukung oleh Pega et al. (2023), yang menemukan bahwa indikator struktur modal memiliki hubungan signifikan dengan pajak penghasilan badan.

Arah hubungan struktur modal perlu dibaca secara hati-hati karena manfaat pajak dari utang tidak berarti bahwa semakin besar utang selalu semakin baik bagi perusahaan. Peningkatan leverage juga meningkatkan beban tetap, risiko likuiditas, dan potensi tekanan arus kas. Dalam kerangka teori agensi, manajemen sebagai agen memiliki ruang untuk memilih komposisi pendanaan yang dianggap paling efisien, sedangkan pemilik dan kreditur memiliki kepentingan terhadap risiko serta keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, pengaruh struktur modal terhadap pajak merupakan hasil interaksi antara keputusan pendanaan, biaya bunga, kemampuan menghasilkan laba, dan kepatuhan fiskal. Hapsari dan Kuntadi (2023) serta Dewi dan Aulia (2023) menunjukkan bahwa struktur modal merupakan variabel yang relevan dalam penelitian pajak penghasilan badan, meskipun arah dan signifikansinya dapat berbeda antarobjek penelitian.

Perbedaan hasil antarpenelitian menegaskan bahwa karakteristik sektor dan proksi struktur modal perlu diperhatikan. Sembiring et al. (2024) menunjukkan bahwa komponen leverage yang berbeda dapat memberikan arah hubungan yang berbeda terhadap pajak penghasilan badan terutang. Febriyanti dan Halimatusadiah (2024) juga menempatkan struktur modal dan biaya operasional secara bersamaan dalam menjelaskan pajak penghasilan terutang badan. Dalam penelitian ini, objek difokuskan pada sektor Basic Materials yang umumnya memerlukan pendanaan aset dan kegiatan operasional yang besar. Kondisi tersebut dapat membuat keputusan antara penggunaan utang dan ekuitas menjadi lebih material terhadap laba sebelum pajak. Namun, penelitian ini tidak menguji secara langsung karakteristik aset, tingkat bunga efektif, atau pembatasan biaya pinjaman fiskal, sehingga penjelasan tersebut diposisikan sebagai interpretasi ekonomis atas hasil statistik.

Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi manajemen perusahaan. Kebijakan struktur modal sebaiknya tidak disusun hanya untuk menekan beban pajak, tetapi dipertimbangkan bersama biaya modal, risiko gagal bayar, fleksibilitas pendanaan, dan kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan. Apipih dan Finatariani (2024) menunjukkan bahwa hubungan struktur modal dengan pajak penghasilan badan dapat berbeda ketika dianalisis bersama biaya operasional dan perencanaan pajak. Karena itu, evaluasi DER dalam perencanaan keuangan perlu disertai rekonsiliasi fiskal atas beban bunga dan identifikasi biaya yang dapat atau tidak dapat dikurangkan. Pendekatan tersebut membuat keputusan pendanaan tetap berorientasi pada keberlanjutan perusahaan sekaligus menghasilkan perhitungan pajak yang dapat dipertanggungjawabkan.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13560
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

4.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki probabilitas 0,1501 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya total aset perusahaan belum dapat digunakan sebagai penjelas langsung terhadap besar kecilnya beban pajak kini pada sampel penelitian. Secara akuntansi, total aset menggambarkan skala sumber daya yang dikuasai perusahaan, sedangkan pajak penghasilan badan lebih dekat dengan penghasilan kena pajak yang terbentuk dari pendapatan, beban yang dapat dikurangkan, koreksi fiskal, serta berbagai transaksi pada periode berjalan. Dengan demikian, perusahaan dengan total aset besar tidak selalu memiliki beban pajak kini lebih besar apabila kemampuan menghasilkan laba, struktur biaya, atau koreksi fiskalnya berbeda. Temuan ini sejalan dengan Maiyuni et al. (2025) yang juga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Tidak signifikannya ukuran perusahaan juga menunjukkan bahwa skala aset dan kewajiban pajak dapat bergerak melalui mekanisme yang berbeda. Aset yang besar dapat berupa aset tetap, persediaan, piutang, ataupun investasi yang memiliki pola kontribusi laba yang berbeda. Sebagian aset menimbulkan beban penyusutan atau biaya pemeliharaan yang mengurangi laba, sedangkan aset lain mendukung pertumbuhan penjualan. Karena itu, penggunaan logaritma total aset sebagai proksi ukuran perusahaan bersifat agregat dan belum menggambarkan produktivitas aset. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Nastacha dan Subadriyah (2026), yang melaporkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ukuran beban pajak efektif pada objek penelitian yang berbeda. Perbedaan tersebut menegaskan bahwa sektor, proksi pajak, periode observasi, dan komposisi sampel dapat memengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dan pajak.

Penelitian lain juga memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan sering berinteraksi dengan variabel keuangan lain. Pega et al. (2023) menempatkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada hubungan struktur modal dengan pajak penghasilan, sedangkan Pratiwi dan Umaimah (2026) menganalisis ukuran perusahaan bersama struktur modal dan likuiditas. Artinya, pengaruh ukuran perusahaan dapat muncul bukan semata-mata sebagai pengaruh langsung, tetapi melalui kemampuan perusahaan memperoleh pendanaan, efisiensi operasi, profitabilitas, atau kebijakan pajak. Dalam konteks penelitian ini, tidak signifikannya ukuran perusahaan memberi pesan bahwa penilaian kewajiban pajak perusahaan Basic Materials perlu lebih menekankan variabel yang berkaitan langsung dengan pembentukan laba dan biaya fiskal daripada hanya memperhatikan besarnya aset.

Implikasi bagi manajemen dan investor adalah bahwa pertumbuhan aset sebaiknya tidak secara otomatis diterjemahkan sebagai peningkatan pajak penghasilan. Pengaruh aset terhadap pajak akan bergantung pada kemampuan aset tersebut menghasilkan pendapatan dan pada perlakuan akuntansi serta fiskal atas biaya terkait. Bagi penelitian selanjutnya, ukuran perusahaan dapat diuji dengan proksi alternatif seperti penjualan bersih atau kapitalisasi pasar, atau ditempatkan sebagai variabel moderasi. Indradi dan Sulistyowati (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, beban komersial, dan struktur modal relevan untuk dianalisis bersama dalam menjelaskan pajak penghasilan badan. Pengembangan model semacam ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai peran skala perusahaan terhadap kewajiban pajak.

4.5.3 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang dengan probabilitas 0,0069. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan biaya penjualan serta biaya administrasi dan umum berkaitan dengan perubahan beban pajak kini pada perusahaan sampel. Secara konseptual, biaya operasional memengaruhi laba sebelum pajak karena merupakan pengorbanan ekonomi untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Namun, pengaruh empirisnya terhadap pajak tidak selalu harus negatif. Perusahaan yang mempunyai skala kegiatan dan penjualan lebih tinggi dapat sekaligus mencatat biaya operasional dan laba kena pajak yang lebih tinggi, sehingga hubungan positif antara besarnya biaya dan pajak masih mungkin muncul pada data perusahaan. Anggraeni dan Arief (2022) menemukan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor konsumsi.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan Winda dan Sari (2023), yang menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki hubungan positif dengan pajak penghasilan badan pada perusahaan industri dasar dan kimia. Kesamaan konteks tersebut penting karena sektor dengan aktivitas produksi dan distribusi yang besar umumnya memiliki komponen biaya penjualan, administrasi, dan umum yang material. Ananda et al. (2024) juga menemukan bahwa

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13560
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

biaya operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa biaya operasional bukan sekadar pengurang laba, tetapi juga indikator intensitas aktivitas usaha. Oleh sebab itu, interpretasi pengaruh biaya perlu memperhatikan besarnya pendapatan dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari pengeluaran operasional tersebut.

Pada sisi perpajakan, tidak seluruh biaya yang dicatat secara komersial otomatis dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Perusahaan perlu melakukan rekonsiliasi fiskal untuk mengidentifikasi biaya yang dapat dikurangkan dan biaya yang memerlukan koreksi. Kondisi ini menjelaskan mengapa perubahan biaya operasional dalam laporan laba rugi dapat menghasilkan dampak pajak yang tidak sepenuhnya searah dengan perubahan laba akuntansi. Dewi dan Aulia (2023) serta Sjahputra dan Hunein (2024) memperlihatkan pentingnya biaya operasional dalam model yang menjelaskan pajak penghasilan badan terutang. Handayani dan Edhy (2024) bahkan menempatkan biaya operasional sebagai variabel moderasi dalam analisis determinan pajak penghasilan badan, yang menunjukkan bahwa peran biaya dapat bersifat lebih kompleks dibanding hubungan langsung sederhana.

Bagi manajemen, hasil ini menegaskan pentingnya pengendalian biaya sekaligus dokumentasi fiskal yang baik. Efisiensi biaya seharusnya diarahkan pada peningkatan produktivitas, bukan hanya pada pengurangan nominal pengeluaran. Setiap biaya operasional perlu didukung bukti transaksi, klasifikasi akun yang konsisten, dan evaluasi atas keterkaitannya dengan kegiatan memperoleh, menagih, dan memelihara penghasilan. Apabila pengelolaan biaya dilakukan secara disiplin, perusahaan dapat memperoleh informasi laba yang lebih andal dan menghitung kewajiban pajak secara tepat. Febriyanti dan Halimatusadiah (2024) serta Apipih dan Finatariani (2024) sama-sama menempatkan biaya operasional sebagai faktor penting dalam analisis pajak penghasilan badan, sehingga hasil penelitian ini memperkuat relevansi pengendalian biaya dalam pengelolaan pajak perusahaan.

Khusus pada sektor Basic Materials, biaya operasional dapat dipengaruhi oleh aktivitas produksi, distribusi, pemeliharaan, administrasi, dan kondisi harga input. Penelitian ini menggunakan nilai logaritma biaya penjualan serta biaya administrasi dan umum sehingga hasil yang diperoleh menggambarkan hubungan pada tingkat agregat. Penelitian lanjutan dapat memisahkan komponen biaya untuk mengetahui apakah biaya penjualan, biaya administrasi, atau biaya tertentu memiliki pengaruh yang lebih dominan. Sembiring dan Sitanggang (2024) serta Lestari et al. (2025) menunjukkan bahwa pengujian biaya operasional bersama variabel profitabilitas dan struktur modal dapat memperluas pemahaman mengenai pembentukan pajak penghasilan badan terutang. Pendekatan yang lebih rinci juga dapat membantu menjelaskan perbedaan hasil antarperusahaan dan antarperiode.

4.5.4 Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Biaya Operasional Secara Simultan

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F-statistic sebesar 11,57032 dengan probabilitas 0,000009, sehingga struktur modal, ukuran perusahaan, dan biaya operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Hasil ini menunjukkan bahwa kewajiban pajak perusahaan tidak dapat dijelaskan hanya dari satu karakteristik keuangan. Keputusan pendanaan menentukan beban keuangan, ukuran perusahaan menggambarkan skala sumber daya, dan biaya operasional memengaruhi pembentukan laba. Ketiga aspek tersebut bekerja dalam satu sistem keuangan perusahaan dan secara kolektif berhubungan dengan beban pajak kini. Sembiring et al. (2024) dan Lestari et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kombinasi variabel struktur modal dan biaya operasional bersama karakteristik keuangan lain memiliki pengaruh simultan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,392895 menunjukkan bahwa 39,29% variasi pajak penghasilan badan terutang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel penelitian, sedangkan 60,71% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Proporsi tersebut mengindikasikan bahwa model memiliki daya jelas yang bermakna, tetapi belum mencakup seluruh determinan pajak perusahaan. Literatur terbaru menunjukkan beberapa faktor lain yang relevan, seperti profitabilitas, penjualan bersih, likuiditas, perencanaan pajak, dan capital intensity. Aliyani dan Machdar (2024) menelaah biaya operasional, perencanaan pajak, dan penjualan bersih; Handayani dan Edhy (2024) menguji profitabilitas, penjualan, likuiditas, dan leverage; sedangkan Pratiwi dan Umaimah (2026) memasukkan likuiditas bersama struktur modal dan ukuran perusahaan. Variabel-variabel tersebut dapat dipertimbangkan pada penelitian lanjutan untuk meningkatkan kemampuan penjelasan model.

Rangkaian uji pemilihan model juga merupakan bagian penting dari validitas analisis data panel. Uji Chow menunjukkan FEM lebih sesuai daripada common effect, sedangkan uji Hausman mengarahkan pemilihan pada REM dan uji Lagrange Multiplier juga mendukung REM. Dengan demikian, interpretasi koefisien dilakukan

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13560
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

dalam kerangka model yang mempertimbangkan variasi antarperusahaan secara acak. Selain itu, nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,388084 lebih besar dari 0,05 mendukung asumsi normalitas residual berdasarkan pengujian yang ditampilkan. Uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang disajikan juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa model memiliki karakteristik statistik yang memadai sebelum hipotesis diinterpretasikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa kebijakan keuangan dan operasional perusahaan memiliki konsekuensi terhadap pajak penghasilan badan. Temuan ini tidak berarti manajemen harus mengubah struktur modal atau biaya semata-mata untuk tujuan pajak. Sebaliknya, keputusan pendanaan, investasi aset, dan pengelolaan biaya perlu ditempatkan dalam kerangka efisiensi bisnis, pengendalian risiko, dan kepatuhan. Nastacha dan Subadriyah (2026) menunjukkan bahwa karakteristik profitabilitas, biaya operasional, dan ukuran perusahaan secara simultan berkaitan dengan beban pajak efektif, sedangkan Pratiwi dan Umaimah (2026) menegaskan relevansi struktur modal dan ukuran perusahaan dalam konteks pajak perusahaan. Hasil penelitian ini menambah bukti empiris dari sektor Basic Materials selama periode 2020–2024.

4.6 Implikasi dan Keterbatasan Penelitian

Implikasi teoretis penelitian ini terletak pada dukungan terhadap teori agensi dalam menjelaskan keputusan keuangan perusahaan dan konsekuensinya terhadap kewajiban pajak. Struktur modal dan biaya operasional merupakan keputusan yang berada dalam pengelolaan manajemen, sedangkan pajak merupakan kewajiban yang timbul dari kinerja dan transaksi perusahaan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Hasil bahwa dua variabel tersebut signifikan menunjukkan bahwa keputusan internal perusahaan berkaitan dengan besarnya pajak terutang, sementara ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan. Secara praktis, perusahaan perlu mengintegrasikan penganggaran, kebijakan pendanaan, pelaporan keuangan, dan rekonsiliasi fiskal agar setiap keputusan bisnis dapat dievaluasi secara menyeluruh, bukan hanya berdasarkan dampaknya terhadap laba akuntansi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Sampel hanya mencakup 10 perusahaan sektor Basic Materials dengan 50 observasi selama 2020–2024, sehingga generalisasi ke sektor lain perlu dilakukan secara hati-hati. Variabel independen juga dibatasi pada struktur modal, ukuran perusahaan, dan biaya operasional, sedangkan nilai Adjusted R-squared menunjukkan masih terdapat 60,71% variasi pajak yang dipengaruhi faktor lain. Penelitian berikutnya dapat menambahkan profitabilitas, penjualan bersih, likuiditas, capital intensity, perencanaan pajak, atau variabel tata kelola. Selain itu, pajak penghasilan badan terutang dalam penelitian ini diproksikan dengan logaritma natural beban pajak kini. Penggunaan proksi alternatif seperti effective tax rate atau cash effective tax rate dapat dipertimbangkan untuk melihat konsistensi hasil dari perspektif pengukuran pajak yang berbeda.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan biaya operasional terhadap pajak panghasilan badan terutang studi empiris pada perusahaan Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024, maka diperoleh kesimpulan yang diuraikan sebagai berikut: 1). Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan struktur pendanaan perusahaan, khususnya penggunaan utang, dapat memengaruhi besarnya pajak penghasilan badan terutang. 2). Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak secara langsung menentukan besarnya pajak penghasilan badan terutang yang harus dibayarkan perusahaan. 3). Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dapat memengaruhi besarnya pajak penghasilan badan terutang. 4). Struktur modal, ukuran perusahaan, dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Dengan demikian, ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13560
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Reference

1. Arisandy, N. (2021). Pengaruh struktur modal, manajemen laba, biaya operasional dan perencanaan pajak terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017–2020, 1, 31–61.
2. Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di BEI. *Bisma: Jurnal Manajemen*, *5*(2), 68–75.
3. Febriana, N., & Yusuf, N. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan, tingkat utang dan biaya operasional terhadap beban pajak penghasilan badan.
4. Geofanny, M., & Sastri, E, T. (2024). Pengaruh struktur modal, manajemen laba dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang. *1*(3).
5. Kurniawan, D. (2023). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021. *3*(2)..
6. Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
7. Yani, I., Wuryanti, L., & Mufahamah, E. (2026). Pengaruh struktur modal, manajemen laba, biaya operasional, dan ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018–2023. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *5*(2), 1723–1731.
8. Anggraeni, N. A., & Arief, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, biaya operasional, dan manajemen laba terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi di BEI (periode 2017–2020). Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2), 583–594. https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14653
9. Kalventri, M., & Mulyani. (2022). Keberadaan profitabilitas, biaya operasional dan leverage terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan publik sektor kesehatan. Jurnal Akuntansi, 11(1), 13–23. https://doi.org/10.46806/ja.v11i1.857
10. Pega, E. F., Djuharni, D., Liana, Y., & Djafri, T. (2023). Pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan dan ukuran perusahaan sebagai moderasi. Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM), 30(1). https://doi.org/10.35606/jabm.v30i1.1191
11. Dewi, R. A. S., & Aulia, Y. (2023). Pengaruh perencanaan pajak, biaya operasional dan struktur modal terhadap pajak penghasilan badan terutang dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi PT Catur Sentosa Adiprana. Soetomo Accounting Review, 1(3), 344–356. https://doi.org/10.25139/sacr.v1i3.6485
12. Winda, W., & Sari, L. (2023). Profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang. Jurnal Pundi, 7(1).
13. Hapsari, Y. P., & Kuntadi, C. (2023). Effect of capital structure, profitability, and operational costs on corporate income tax payable. Gema Wiralodra, 14(2), 977–982. https://doi.org/10.31943/gw.v14i2.516
14. Febriyanti, D., & Halimatusadiah, E. (2024). Pengaruh struktur modal dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan terutang badan. Bandung Conference Series: Accountancy, 4(2), 957–962. https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i2.15558
15. Apipih, & Finatariani, E. (2024). Pengaruh struktur, biaya operasional dan perencanaan pajak terhadap pajak penghasilan badan terutang. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, 2(8), 464–475. https://doi.org/10.61722/jiem.v2i8.2314
16. Sembiring, Y. C. B., Ginting, R. J. B., & Sitanggang, A. (2024). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 10(2), 219–233.
17. Sembiring, Y. C. B., & Sitanggang, S. (2024). Pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2012–2021. Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 10(1), 63–72. https://doi.org/10.54367/jrak.v10i1.3523
18. Sjahputra, A., & Hunein, H. (2024). Pengaruh penjualan bersih dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang. Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business, 7(1), 69–79. https://doi.org/10.37481/sjr.v7i1.784
19. Ananda, F., Zendrato, Y., & Annisa. (2024). The effect of profitability and operating costs on corporate income tax payable. Journal of Management and Leadership, 7(2), 55–66. https://doi.org/10.47970/jml.v7i2.753
20. Handayani, R., & Edhy, E. P. (2024). Determinants of corporate income tax payable with operating costs as moderating variable. Jurnal Ekonomi, 29(3), 487–505. https://doi.org/10.24912/je.v29i3.2550
21. Aliyani, T., & Machdar, N. M. (2024). Determinan pajak penghasilan badan terutang berdasarkan biaya operasional, perencanaan pajak dan penjualan bersih. Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 2(5), 116–121. https://doi.org/10.5281/zenodo.14522893
22. Indradi, D., & Sulistyowati, E. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, beban komersial dan struktur modal terhadap pajak penghasilan badan. Journal of Applied Managerial Accounting, 8(1), 97–108. https://doi.org/10.30871/jama.v8i1.7093
23. Maiyuni, L., Syafitri, Y., & Putri, S. Y. A. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan dan laba bersih terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan property, real estate dan kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2020. Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi, 3(1), 41–57. https://doi.org/10.31933/epja.v3i1.1219
24. Lestari, A. R. D., Riesmiyantiningtias, N., & Hartanty, W. D. (2025). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sub sektor pertambangan periode 2023–2024. Jurnal Manajemen Ekonomi dan Akuntansi, 2(3), 772–777. https://doi.org/10.63921/jmaeka.v2i3.430
25. Pratiwi, N. E., & Umaimah. (2026). The impact of capital structure, liquidity, and company size on corporate income tax. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, 5(2), 13–26. https://doi.org/10.51903/7gtsjd95
26. Nastacha, M. I., & Subadriyah. (2026). Pengaruh profitabilitas, biaya operasional, dan ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan badan. EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 5(6), 12089–12103. https://doi.org/10.56799/ekoma.v5i6.21069

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13560
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)